

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang tidak hanya menyajikan data, mengumpulkan dan menganalisisnya, tetapi dengan pembahasan lebih lanjut, yaitu analisis dan interpretasi tentang arti data yang ada dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya.

Menurut Sukmadinata (2005:18) “penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif itu sendiri adalah:

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Sesuai dengan ungkapan di atas, penelitian ini lebih difokuskan untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimiliki Pantai Jayanti dan Pantai Sereg untuk selanjutnya dianalisis bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan daerah penelitian tersebut.

B. Variabel Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam menetapkan data yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian maka harus ditentukan variabel-variabel dalam penelitian mengenai aspek atau faktor-faktor yang dapat dikemukakan secara terperinci di dalam penjelasan istilah. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan variabel tunggal, potensi pengembangan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg beserta indikatornya. Dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Potensi Pengembangan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur	a. Atraksi Wisata - Jenis atraksi wisata - Event wisata - Keunikan/kekhasan - Kesenian - Adat istiadat - Variasi aktivitas wisata - Cinderamata
	b. Sarana dan Prasarana - Ketersediaan air bersih - Akomodasi - Rumah makan/restoran - Sarana informasi - Sarana kesehatan - Sarana kebersihan - Sarana keamanan - Sarana hiburan
	c. Aksesibilitas - Kondisi jalan - Jenis kendaraan - Jarak terhadap jaringan transportasi - Waktu tempuh - Biaya transportasi
	d. Aspek Fisik Objek Wisata - Vegetasi pantai - Material pantai - Bentuk lahan - Kemiringan lereng - Permeabilitas - Tingkat abrasi - Kedalaman laut - Kecepatan arus - Kecerahan perairan - Penutupan lahan pantai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Definisi populasi seperti yang dikemukakan Tika (2005:24) adalah “himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya”. Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu:

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh kawasan wisata Pantai Jayanti dan Pantai Sereg.
- b. Populasi manusia yaitu pengelola dan pengunjung objek wisata (wisatawan).

2. Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya penarikan sampel, yaitu suatu cara pengambilan contoh dari seluruh populasi agar lebih mudah dalam penelitiannya sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi untuk mendapatkan data yang mewakili sampai saat ini belum ada ketetapan yang mutlak, sebab keabsahan sampel terdapat pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005:24) sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu:

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah Pantai Jayanti dan Pantai Sereg, pengambilan sampel tersebut adalah dengan mempertimbangkan kesamaan potensi di kedua pantai tersebut.

b. Sampel Responden

Sampel responden pada penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu responden penduduk, responden wisatawan, dan sampel responden pengelola pariwisata.

- Sampel responden penduduk
 - a. Sampel penduduk Desa Cidamar (Pantai Jayanti) yaitu 79 orang.
 - b. Sampel Penduduk Desa Mekarlaksana (Pantai Sereg) yaitu 78 orang.

Untuk teknik penghitungan sampel responden penduduk di kedua pantai tersebut dapat dilihat pada lampiran.

- Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Sugiyono (2008:1) sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti.

a. Sampel Responden Wisatawan Pantai Jayanti

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jayanti pada tahun 2011 yaitu sebanyak 16.718 orang. Untuk mendapatkan banyaknya responden wisatawan, maka penentuan sampel data penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{-2}}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10 %, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{16.718}{1 + 16.718(0,1)^2} = 99,99 = 100 \text{ orang}$$

b. Sampel Wisatawan Pantai Sereg

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{-2}}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10 %, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{8.000}{1 + 8.000(0,1)^2} = 99,87 = 100 \text{ orang}$$

- **Sampel Responden Pengelola**

Pada sampel responden pengelola diambil seluruh pengelola objek wisata Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti, terdiri dari:

a. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan/*observasi* adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Untuk jenis metode wawancara (*interview*), peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya yang ditujukan kepada pengelola, dan pengunjung objek wisata.

c. Angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat instrumennya. Angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini merupakan salah satu sumber data utama dalam penelitian ini. Informasi yang didapat berupa keterangan pribadi, pendirian, dan pandangan pribadi dari responden bersangkutan yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara untuk pengambilan data, informasi, teori dan hukum dari buku, hasil penelitian, laporan, artikel media massa yang berhubungan dengan penelitian.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awal yang dapat menentukan tahap selanjutnya. Setelah pedoman wawancara dibuat, pada tahap ini juga segala hal yang berhubungan dengan perizinan penelitian pada lembaga-lembaga terkait dipersiapkan secara matang sehingga pelaksanaannya tidak terhambat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran pedoman wawancara kepada para wisatawan yang mengunjungi obyek wisata. Pada tahap ini dilakukan pula pemeriksaan seandainya ada pertanyaan yang belum diisi oleh responden, dengan tujuan untuk menghindari pengulangan pengambilan sampel.

c. Tahap Pengolahan

Setelah pedoman wawancara diisi oleh para responden, kemudian hasil wawancara tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya di olah dengan menggunakan rumus presentase dan pengharkatan/skoring.

d. Tahap Analisis

Tahap analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah tahap pengolahan data dilakukan. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dianalisis. Hasil dari tahap analisis ini merupakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Persentase

Melakukan analisis persentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak seorangpun
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990: 57)

2. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan aspek fisik.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah, dan harkat 1 untuk kelas sangat rendah. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat dan kelas serta kriteria masing-masing karakteristik parameter dari su-sub variabel dapat dilihat pada tabel 3.3; 3.4; 3.5; 3.6;3.7;3.8;3.9;3.10;3.11;3.12;3.13;3.14;3.15;3.16;3.17;3.18;3.19;3.20;3.21;3.22;3.23;3.24;3.25;3.26;3.27;3.28;3.29;3.30;3.31;3.32 dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.3
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Jenis
Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Jenis Atraksi Wisata
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada > 6 (aktivitas nelayan, dataran abrasi, sandune, hutan mangrove, wisata ziarah, peninggalan sejarah, dan even-even wisata)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 5 – 6 (aktivitas nelayan, dataran abrasi, sandune, hutan mangrove, wisata ziarah, peninggalan sejarah, dan even-even wisata
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 3 – 4 (aktivitas nelayan, dataran abrasi, sandune, hutan mangrove, wisata ziarah, peninggalan sejarah, dan even-even wisata
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 1 – 2 (aktivitas nelayan, dataran abrasi, sandune, hutan mangrove, wisata ziarah, peninggalan sejarah, dan even-even wisata
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.4
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Even
Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Even Wisata
5	Sangat Baik	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)
4	Baik	Keragaman event wisata (minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Sedang	Keragaman event wisata < 3 macam dan rutin dilaksanakan
2	Kurang Baik	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.5
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter
Keunikan/Kekhasan

Harkat	Kelas	Kriteria Keunikan
5	Sangat Baik	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
4	Baik	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
3	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
2	Kurang Baik	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
1	Buruk	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.6
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Kesenian

Harkat	Kelas	Kriteria Kesenian
5	Sangat Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 5 jenis kesatuan yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 3 jenis kesatuan yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
3	Sedang	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin dilaksanakan
2	Kurang Baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.7
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Adat Istiadat

Harkat	Kelas	Kriteria Adat Istiadat
5	Sangat Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 5 tradisi)
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak (minimal 3 tradisi)
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat banyak < 3 tradisi
2	Kurang Baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya satu jenis
1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.8
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Variasi Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Aktivitas Wisata
5	Sangat Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada > 6 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, berkemah, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, berperahu, jalan-jalan, olahraga pantai, olahraga air, fotografi)
4	Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5 – 6 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, berkemah, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, berperahu, jalan-jalan, olahraga pantai, olahraga air, fotografi)
3	Sedang	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3 – 4 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, berkemah, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, berperahu, jalan-jalan, olahraga pantai, olahraga air, fotografi)
2	Kurang Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1 – 2 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, berkemah, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, berperahu, jalan-jalan, olahraga pantai, olahraga air, fotografi)
1	Buruk	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan tidak ada

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.9
Harkat Kelas Dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter
Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria Cinderamata
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (> 3 macam)
4	Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (3 macam)
3	Sedang	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (2 macam)
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Untuk nilai kesesuaian pariwisata berdasarkan sarana dan prasarana wisata diukur dengan menggunakan delapan parameter, diantaranya ketersediaan air bersih, akomodasi, rumah makan/restoran, sarana informasi, sarana kesehatan, sarana kebersihan, sarana keamanan, dan sarana hiburan.

Tabel 3.10
Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan
Parameter Air Bersih

Harkat	Kelas	Kriteria Air Bersih
5	Sangat Baik	Kualitas air gol A, air dapat diminum langsung tanpa diolah, jarak kedalaman <0,5 Km
4	Baik	Kualitas air gol B, air baku baik untuk diminum, rumah tangga dan keperluan lain, jarak kedalaman <0,5 Km
3	Sedang	Kualitas air gol C, air yang baik untuk kebutuhan perikanan dan peternakan, jarak kedalaman >0,5 Km
2	Kurang Baik	Kualitas air gol D, air untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, jarak kedalaman > 1 – 2 Km
1	Buruk	Kualitas air tidak memadai peruntukkan gol A, B, C, D

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.11
Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan
Parameter Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria Akomodasi
5	Sangat Baik	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap
4	Baik	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan kualitas setara dengan hotel berbintang 1 – 5
3	Sedang	Tersedia penginapan/wisma/ <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang
2	Kurang Baik	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
1	Buruk	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.12
Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter
Rumah Makan/Restoran

Harkat	Kelas	Kriteria Rumah Makan/Restoran
5	Sangat Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional
4	Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang Baik	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai
1	Buruk	Tidak ada restoran/rumah makan yang memadai

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.13

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter Informasi

Harkat	Kelas	Kriteria Informasi
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di lokasi sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.14

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter Kesehatan

Harkat	Kelas	Kriteria Kesehatan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.15

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria Kebersihan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah >10, kualitas layak digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas layak digunakan
3	Sedang	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas kurang layak digunakan
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas tidak layak digunakan
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.16

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter Keamanan

Harkat	Kelas	Kriteria Keamanan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah >4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.17

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Parameter Hiburan

Harkat	Kelas	Kriteria Hiburan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya sangat beragam
4	Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya beragam
3	Sedang	Tersedia di lokasi, fasilitas sedang, acaranya cukup beragam
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas kurang, acaranya tidak beragam
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Untuk nilai kesesuaian pariwisata berdasarkan aksesibilitas diukur dengan menggunakan lima parameter, diantaranya kondisi jalan, jenis kendaraan, jarak terhadap jaringan transportasi, waktu tempuh, biaya transportasi.

Tabel 3.18

Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria Kondisi Jalan
5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang, dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan
3	Sedang	Jalan beraspal, dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan
1	Buruk	Jalan setapak tidak ada jalan alternatif

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.19
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jenis Kendaraan

Harkat	Kelas	Kriteria Jenis Kendaraan
5	Sangat Baik	Tersedia angkutan ke objek wisata (bus, minibus) dalam jumlah >10
4	Baik	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah 10 jenis beragam (bus, minibus, angkot, angdes)
3	Sedang	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah <10 jenis beragam (angkot, angdes, dll)
2	Kurang Baik	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah <10 jenis tidak beragam
1	Buruk	Kendaraan tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.20
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kriteria Jarak Terhadap Jaringan Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria Jarak Terhadap Jaringan Transportasi
5	Sangat Baik	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan jadwal tetap
4	Baik	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum, tidak ada jadwal tetap
3	Sedang	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tersedia transportasi umum
2	Kurang Baik	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum
1	Buruk	Lokasi terisolasi

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.21
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria Waktu Tempuh
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (min 100 km/ jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (min 80 km/ jam)
3	Sedang	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (<60 km/ jam)
2	Kurang Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (<20 km/ jam)
1	Buruk	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (<10 km/jam)

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.22
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Biaya Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria Biaya Transportasi
5	Sangat Baik	Murah, terjangkau berdasarkan kriteria jarak yang ditetapkan
4	Baik	Terjangkau berdasarkan kriteria jarak yang ditetapkan
3	Sedang	Agak mahal
2	Kurang Baik	Mahal
1	Buruk	Sangat mahal dan tidak sesuai dengan kriteria jarak yang telah ditetapkan

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Untuk nilai kesesuaian pariwisata berdasarkan aspek fisik diukur dengan menggunakan sepuluh parameter, diantaranya vegetasi pantai, material pantai, bentuk lahan, kemiringan lereng, permeabilitas, tingkat abrasi, kedalaman laut, kecepatan arus, kecerahan perairan, dan penutupan lahan pantai.

Tabel 3.23
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Vegetasi Pantai

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Terdapat seluruh vegetasi pantai seperti hutan mangrove, padang lamun, estuaria dan terumbu karang
4	Beragam	Terdapat vegetasi pantai seperti hutan mangrove, terumbu karang, tidak ada padang lamun serta estuaria
3	Sedang	Terdapat vegetasi padang lamun dan estuaria, tidak ada hutan mangrove dan terumbu karang
2	Kurang	Terdapat estuaria, tidak ada padang lamun, hutan mangrove dan terumbu karang
1	Buruk	Tidak ada vegetasi

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.24
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Material Pantai

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat kandungan pasir halus, hasil pelapukan karang dan terumbu karang
4	Baik	Terdapat campuran pasir halus dan kasar, hasil pelapukan karang dan tanah alluvial
3	Sedang	Terdapat kandungan pasir kasar, kerikil dan kerakal
2	Kurang baik	Terdapat kerikil kasar dan batu-batuan sedang
1	Buruk	Tidak terdapat kandungan pasir, tapi material pantai berbentuk batuan kasar

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.25
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Bentuk Lahan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berpasir halus, panjang pantai >1000 m dan lebar >50 m
4	Baik	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berpasir halus, panjang pantai 500 m dan lebar 40 m
3	Sedang	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berpasir kasar, panjang pantai >500 m dan lebar <40 m
2	Kurang baik	Bentuk lahan dibawah kaki perbukitan, tidak ada dataran dan berada di bawah lereng pegunungan
1	Buruk	Bentuk lahan dengan batu cadas yang berbahaya, tidak ada kandungan material pasir dan tidak memenuhi syarat keluasan lahan untuk aktivitas pariwisata

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.26
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Kemiringan Lereng

Harkat	Kelas	Kriteria	
		Kemiringan lereng	Besarnya sudut
5	Sangat baik	Rata-hampir rata	0-8 %
4	Baik	Agak miring	8-15 %
3	Sedang	Miring	15-25%
2	Kurang baik	Sangat miring	25-40%
1	Buruk	Terjal-sangat terjal	40->40%

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.27
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Permeabilitas

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Lebih dari 12,50 cm/jam
4	Baik	6,25-12,5 cm/jam
3	Sedang	2,00-6,25 cmm/jam
2	Kurang baik	0,50-2,00cm/jam
1	Buruk	Kurang dari 0,50 cm/jam

Sumber: arsyad (1989) dalam Sudaryono (1997-50)

Tabel 3.28
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Tingkat Abrasi

Harkat	Kelas	Kriteria (ton/Ha/Tahun)
5	Sangat kecil	<10
4	Kecil	10-30
3	Sedang	30-60
2	Agak besar	60-90
1	Besar	>90

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.29
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Kedalaman Laut

Harkat	Kelas	Kriteria	
		Kedalaman	Kategori
5	Sangat baik	Dangkal	0-5 m
4	Baik	Agak dangkal	5-10 m
3	Sedang	Dalam	10-15 m
2	Kurang baik	Agak dalam	15-25 m
1	Buruk	Sangat dalam	>25 m

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.30
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Kecepatan Arus

Harkat	Kelas	Kriteria	
		Kecepatan	Kategori(m/detik)
5	Sangat baik	Sangat pelan	0-5 m
4	Baik	Agak pelan	5-10 m
3	Sedang	Pelan	10-15 m
2	Kurang baik	Agak cepat	15-25 m
1	Buruk	Sangat cepat	>25 m

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.31
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Kecerahan Perairan

Harkat	Kelas	Kriteria	
		Kecepatan	Kategori(%)
5	Sangat baik	Sangat cerah	100
4	Baik	Agak cerah	75
3	Sedang	cerah	50-75
2	Kurang baik	Kurang cerah	25-50
1	Buruk	Tidak cerah	< 25

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.32
Harkat Kelas Dan Kriteria Aspek Fisik Berdasarkan Parameter
Penutupan Lahan Pantai

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Kelapa, lahan terbuka
4	Baik	Hutan bakau
3	Sedang	Semak belukar rendah, savana
2	Kurang baik	Belukar tinggi
1	Buruk	Hutan, permukiman, pelabuhan

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Didalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 35 dan terkecil adalah 7. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 40 dan terkecil adalah 8. Bobot terbesar untuk aspek

aksesibilitas adalah 25 dan terkecil adalah 5. Bobot terbesar untuk aspek fisik adalah 50 dan terkecil adalah 10. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan. Untuk nilai kesesuaian pariwisata berdasarkan variabel atraksi wisata diukur dengan menggunakan enam parameter, diantaranya jenis atraksi wisata, variasi aktivitas wisata, keunikan/kekhasan, kesenian, adat istiadat, dan event wisata.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kawasan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

- Kelas I : Potensi tinggi/sangat mendukung
- Kelas II : Potensi sedang/cukup mendukung
- Kelas III : Potensi rendah/kurang mendukung
- Kelas IV : Tidak mendukung

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan objek wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000:40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.33
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Potensi tinggi/sangat mendukung	29 – 35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	22 – 28	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi rendah/kurang mendukung	15 – 21	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak mendukung	7 - 14	Suatu kawasan tidak terdapat potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.34
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Sarana & Prasarana

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Potensi tinggi/sangat mendukung	33 – 40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	25 – 32	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi rendah/kurang mendukung	17 – 24	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak mendukung	8 – 16	Suatu kawasan yang tidak tedapat potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.35
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Potensi tinggi/sangat mendukung	21 – 25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	16 – 20	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi rendah/kurang mendukung	11 – 15	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak mendukung	5 – 10	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

Tabel 3.36
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aspek Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Potensi tinggi/sangat mendukung	41 - 50	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	31 - 40	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi rendah/kurang mendukung	21 - 30	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak mendukung	10 - 20	Suatu kawasan tidak terdapat potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2012)

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT memungkinkan untuk mengembangkan model strategi yang didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT mengasumsikan bahwa organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan (Ukas, 2006:215). Pada penelitian kali ini untuk menganalisis datanya digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Treath*). Tujuan dari penggunaan metode analisis ini adalah untuk mengkaji potensi geografis yang mendukung keberadaan wisata serta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di kawasan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur.

SWOT adalah merupakan akronim untuk kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu yaitu:

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalannya dan persaingan tour operator asing yang lebih profesional, yaitu dengan melihat kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) kepariwisataan di Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur. Dari analisis ini akan ditarik kesimpulan bagaimana pengembangan yang harus dilakukan di objek wisata Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur.

Tabel 3.37
Matriks SWOT

Faktor Eksternal Faktor Internal	Faktor Internal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang	Strategi WO Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya meraih peluang
Ancaman (T)	Strategi ST Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman	Strategi WT Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman

Sumber: Sirait, 2005

G. Alur Prosedur Penelitian

Gambar 3.1

Alur Prosedur Penelitian

